BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Moleong mendevinisikan sebagai kejadian yang nyata atau secara riil yang ada di dalam lapangan sehingga membawa peneliti untuk terjun secara langsung.[1] Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, penelitian pendidikan dilakukan untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.[2]

Penelitian Kualitatif sebuah penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Bila dilihat dari tempat penelitian, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan *(field*

---

[1] Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, hlm. 16

[2] Donald Ary, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerjemah Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasioanal, 1982), hlm. 45.

research), yang berusaha meneliti atau melakukan stidi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variable tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel.[3] Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan dan menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.[4] Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Adapun dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat

---

[3] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 54

[4] Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian I. Buku Ajar*. (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2000), 18. Tidak Diterbitkan.

memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Karena dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Di dalam bukunya Moleong ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen".[5]

Dari kajian beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap fokus yang dibahas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pesantren Panggung Tulungagung. Pondok ini berada di pusat kota Tulungagung, kurang lebih 400 meter arah selatan dari Taman Kusuma Wicitra. Tepatnya di Jl. Pangeran Dipenegoro No. 28 Tulungagung. Ada beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih lokasi ini:

[5] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…*hlm. 5

1. Karena para santri dan guru-gurunya mempunyai jiwa semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajar untuk menciptakan akhlak budi pekerti yang baik pada setiap santri-santrinya.
2. pembelajrannya mengunakan system atau metode tradisional secara klasikal, sehingga dapat membentuk akhlak atau karakter santri yang sedang belajar menimba ilmu, khususnya dalam bidang ilmu agama Islam. Peneliti merasa tergerak untuk meneliti lebih dalam, sejauh mana arus modernitas berakulturasi dalam budaya pesantren khususnya terkait wacana karakter.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif tidak begitu mempengaruhi dinamika dalam objek penelitian. Meskipun demikian, kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrumen pokok. Posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen atau alat penelitian.[6]

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek, revisi V*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 16

penelitian kuantitatif. Ada tiga hal yang dibahas di sini sesuai yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln mencakup tiga ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrument.

Sugiyono mengatakan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[7]

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat di peroleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

D. Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun non lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka

[7] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm. 168

sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau veriabel penelitian.[8]

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[9]. Dalam hal ini data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: kepala pesantren, pengurus pesantren, ustadz, dan santri.
2. Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber data misalnya buku dan majalah ilmiah, koran, sumber data arsip, dokumentasi organisasi, dokumen pribadi, dan lewat orang lain yang digunakan penulis dalam penelitian.[10] Data sekunder tersebut dapat diperoleh peneliti dari:
   a. Profil Pesantren Panggung Tulungagung
   b. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Panggung Tulungagung
   c. Struktur Organisasi Pesantren Panggung Tulungagung

[8] Arikunto, *Prosedur Penelitian,…* hlm. 129
[9] Sugiyono, 2009, hlm. 308
[10] *Ibid*, hlm. 309

d. Keadaan Ustadz Pesantren Panggung Tulungagung

e. Keadaan santri Pesantren Panggung Tulungagung

f. Sarana dan Prasarana Pesantren Panggung Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dukungan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[11] Penelitian yang berkonsentrasi pada pembentukan karakter memerlukan metode wawancara mendalam.[12] Tujuannya adalah untuk mendorong keterlibatan aktif responden dalam pembicaraan mengenai tema penelitian, hingga mereka dapat mengungkapkan pandangan dan perspektif mereka sebanyak dan seluas-lusanya dalam bahasa mereka sendiri.

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 186

[12] Shulamit Reinharz, *Metode-Metode Feminis dalam Penelitian Sosial*, (Jakarta: WRI, 2005), hlm. 21.

Wawancara ini terutama dilakukan terhadap kiai, nyai, badal dan para guru madrasah guna mengungkap persepsi dan respon mereka tentang pembentukan karakter santri di pesantren dan karakter apa yang terbentuk pada santri pondok pesantren panggung tulungagung.

2. Pengamatan Observasi

Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian."[13] Gejala-gejala yang di maksud adalah hal-hal yang terkait dengan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan tentang pembentukan karakter santri di pesantren panggung Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

[13] Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hlm. 100

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[14]

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing* yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisiten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah "metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".[15]

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334

[15] Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[16]

Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang diperlukan secara keseluruhan maka yang akan dilakukan adalah memilah dan memilih hasil yang pokok, hal yang penting, sesuai dengan tema dan memenuhi fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus analisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[17]

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci. Ini dilakukan peneliti

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 232
[17] Ibid., hlm,..341

agar data yang diperoleh dapat dikuasai dengan dipilah secara fisik dan dipilah kemudian dibuat dalam kertas dan bagan. Diklasifikasikan karakteristik yang diperoleh dilapangan. Begitupun yang akan peneliti lakukan dalam proses penyajian data setelah mereduksi data yang diperoleh.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[18] Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[19]

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk

---

[18] *Ibid*., hlm. 345

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 252

mencapai *inter-subjective consensus* yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.[20]

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat kabur dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan akan ditemukan data yang dibutuhkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang di peroleh dari lokasi penelitian lapangan bias memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Trianggulasi

Tri anggulasi ini merupakan cara yang paling umum di gunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan moleong trianggulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu"[21] dengan cara ini peneliti bias menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara panjang sehingga bias diterima kebenarannya.

Uji keabsahan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan teknik trianggulasi terhadap sumber data maupun teknik pengumpulan data. Terdapat empat teknik trianggulasi sebagai

---

[20] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik –Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 130

[21] Moleong, *Metodelogi,*… hlm. 330

metode pemeriksa yang memanfaatkan pengguna sumber, metode, penyelidik, dan teori.[22] Dalam penelitian ini, dipilih jenis trianggulasi dengan sumber atau data. Ini dilakukan dengan beberapa prosedur, yaitu:

a. Membandingkan apa yang dikatakan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
b. Mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara satu subyek dengan subyek lain.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian yang diperoleh dari sumber yang bias teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekpose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[23] Dari informasi yang digali, diharapkan bisa terjadi pendapat yang akhirnya memantapkan hasil penelitian.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

---

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 330

[23] Moleong, *Metodelogi*,… hlm332

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, maka penelitian ini tidak hanya sekedar memperoleh data saja, melainkan peneliti masih perlu hadir untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya.[24]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap Penelitian ini terdiri atas:[25]

1. Tahap Pra-lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
   b. Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan Pesantren Panggung sabagai pesantren yang terletak di pusat kota. Khususnya kepekaan pesantren ini dalam merespon isu baru khususnya wacana terkait dengan karakter.
   c. Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat ijin penelitian tersebut ke Pesantren Panggung Tulungagung.
   d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan

[24] Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar*,… hlm. 175-176

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 310

sosial, fisik, keadaan alam dan situasi di Pesantren Panggung Tulungagung.

e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala pondok pesantren dan pengurus.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekam.

g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta membaca baju adat, kebiasaaan dan kebudayaan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting maka akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaa, adat, tata cara dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.

b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.

3. Tahap analisis data.

a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.

c. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

1. Penyusun hasil penelitian
2. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
3. Perbaikan hasil konsultasi